

PERBEDAAN METODE *TEAM BASED LEARNING* DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA KEPERAWATAN

Lusia Wahyuning Tyas

Program Studi DIII Keperawatan STIKes Satria Bhakti Nganjuk

Email : lusiawahyuningtyas44@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang banyak tetapi jumlah dosen tidak mendukung, menuntut metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan metode *Team Based Learning* dengan metode ceramah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan. Jenis penelitian komparatif *Kohort*. Populasi mahasiswa semester IV Prodi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk, dengan Sampel 63 mahasiswa. Variabel independen metode *Team-Based Learning* dan metode ceramah, variabel dependennya kemampuan berpikir kritis. Instrumen kemampuan berpikir kritis adalah kuesioner yang dimodifikasi dari Hassaobah (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung $> F$ tabel pada kelompok metode *Team Based Learning* ($13.667 > 3.08$) dan $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Pada kelompok metode ceramah F hitung $< F$ tabel ($0.086 < 3.094$) dan $p > 0.05$ ($0.918 > 0.05$). Ada pengaruh perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa keperawatan setelah penerapan metode *Team Based Learning* dan metode ceramah ketiga, kelima dan ketujuh.

Kata kunci : Metode *Team Based Learning*, Metode Ceramah, Kemampuan Berpikir kritis

ABSTRAK

Learning in college with a large number of students but the number of lecturers do not support, demanding appropriate learning methods. The purpose of this research is to know the difference of Team Based Learning method with lecture method to increase the critical thinking ability of nursing students. Types of comparative research Cohorts. The population of fourth semester students Prodi DIII Nursing STIKES Satria Bhakti Nganjuk, with Sample 63 students. Independent variables of Team-Based Learning method and lecture method, the dependent variable of critical thinking ability. The instrument of critical thinking ability is a modified questionnaire from Hassaobah (2008). The results of this study indicate that F arithmetic $> F$ table in group of Team Based Learning method ($13.667 > 3.08$) and $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). In the group of lecture method F arithmetic $< F$ table ($0.086 < 3.094$) and $p > 0.05$ ($0.918 > 0.05$). There is an influence of the difference in the improvement of critical thinking skills for nursing students after the implementation of Team Based Learning method and the third, fifth and seventh lecture methods

Keywords: *Team Based Learning Method, Lecture Method, Critical Thinking Skill*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis akan memberikan perawat suatu keahlian yang fleksibel dan individual pada situasi khusus pemecahan masalah (Yuan, 2008). Akan tetapi jika seorang perawat tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis akan berakibat fatal pada pasien yang dirawatnya, bahkan malpraktek pun bisa terjadi yang hal ini akan berakibat pada buruknya pelayanan kesehatan (Cohen, 2008). Mengingat risiko keselamatan pasien, sangat penting maka perlu inovatif metode pengajaran yang digunakan untuk mendukung pengembangan berpikir kritis dan kinerja untuk meningkatkan hasil. Adapun metode pembelajaran akademik di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk selama ini adalah *Teacher Centered Learning / TCL* dengan metode ceramah. Data tersebut didukung dengan keterbatasan jumlah dosen dan ruangan yang tersedia di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk yang kurang memadai. Sehingga diperlukan adanya inovasi ke dalam metode pembelajaran *Student Center Learning / SCL* yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Metode pembelajaran *Team Based Learning / TBL* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kelompok belajar TBL deviasi standar adalah 13,39 (4,52) sebelum intervensi, yang telah meningkat menjadi 31,07 (3,20) (Maslampak *et al.*, 2015), berdasarkan penelitian Allen *et al.* (2013) enam puluh sembilan dari 100 anggota fakultas (69%) yang mewakili 43 (86%) lembaga menyatakan TBL lebih efektif meningkatkan persiapan mahasiswa di kelas.

Manfaat *Team Based Learning* berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan *Team Based Learning / TBL* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Mcinerney & Fink (2003). TBL mampu mengembangkan atau meningkatkan semua keterampilan akademik umum serta rata-rata semua

keterampilan berpikir kritis menurut Espey & Walker (2012). TBL meningkatkan kinerja siswa dan meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa (Chung *et al.*, 2009), lebih efektif meningkatkan penalaran klinik dari pada *Problem Based Learning* (Okubo *et al.*, 2012). TBL meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan persiapan mahasiswa untuk kelas, dan mempromosikan pencapaian hasil daripada metode ceramah (Allen *et al.*, 2013). TBL menghasilkan perbaikan yang jauh lebih baik dan stabilitas dalam pengetahuan pemeriksaan sistem saraf dari mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional (Maslampak *et al.*, 2015). TBL mampu merangsang pengembangan pribadi baru melalui kerangka mental yang dibangun di atas pengetahuan sebelumnya (Hrynychak *et al.*, 2012).

Teori tersebut dikuatkan oleh Michaelson (2002) yang menyatakan *Team Based Learning (TBL)* memiliki karakteristik penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas

Sedangkan berpikir kritis adalah suatu proses penilaian yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, serta penjelasan terhadap suatu kejadian, konsep, metode, pernyataan, pandangan, dan atau pertimbangan *kontekstual* dimana penilaian itu didasarkan (Oja, 2011). Sementara itu faktor yang mempengaruhi berpikir kritis selama di pendidikan menurut Bissell dan Lemons (2006) adalah kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

Mengingat pentingnya proses kegiatan pembelajaran harus mengarah pada pembelajaran orang dewasa maka diperlukan adanya penelitian untuk membandingkan antara metode pembelajaran SCL (TBL) dengan TCL (ceramah) sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan metode pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan dunia keperawatan yang pada akhirnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat ditingkatkan.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah komparatif *Kohort* pada mahasiswa semester IV di Prodi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV program DIII Keperawatan di STIKES Satria Bhakti Nganjuk tahun ajaran genap 2015 /2016 yang berjumlah 63 mahasiswa (31 mahasiswa pada kelompok metode TBL dan 32 pada kelompok metode ceramah). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan mengikuti tujuh kali metode pembelajaran baik pada kelompok metode *Team Based Learning* maupun metode ceramah. Lokasi penelitian di Semester IV Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk pada tanggal 19 April – 31 Mei 2016.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu metode *Team-Based Learning* dan metode ceramah, sedangkan variabel dependennya yaitu kemampuan berpikir kritis. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kemampuan berpikir kritis adalah kuesioner yang dimodifikasi dari Hassaobah (2008) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dengan tehnik penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dan membuat modul materi pembelajaran *Team Based Learning* maupun ceramah dengan materi yang sama.
- b. Peneliti dan Tim melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan berfikir kritis . Hasil *pre-test* kumulatif mahasiswa dijadikan acuan dalam pembentukan kelompok TBL dan kelompok ceramah.
- c. Peneliti dan TIM melaksanakan proses pembelajaran. Adapun proses

pembelajaran dengan metode TBL dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kelompok intervensi dibagi menjadi 6 kelompok TBL. Pembagian kelompok berdasarkan hasil *pre test* dan IPK responden. Mahasiswa yang tergolong skor *pre test* tertinggi (6 besar) dan mempunyai IPK yang bagus ditunjuk sebagai koordinator kelompok dan mahasiswa yang nilai *pre test* kurang baik serta nilai IPK yang rendah atau sedang diberikan kebebasan untuk memilih anggota timnya. Tetapi pembagian kelompok ini tetap mempertahankan aturan didalam setiap kelompok terdiri dari nilai tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok terdiri dari 6 mahasiswa. Pembagian kelompok dengan metode ini diharapkan agar setiap kelompok mempunyai sumber daya yang berimbang dan antar anggota dapat saling mendukung serta bekerjasama dalam tim.
- 2) Intervensi TBL dimulai dengan pemberian modul materi kuliah. Setiap mahasiswa kelompok intervensi mendapat modul untuk dipelajari di rumah sehari sebelum pertemuan di kelas. Modul kuliah diberikan kepada kelompok intervensi setelah *pre test* dilaksanakan. Pada hari yang telah dijadwalkan, kelompok intervensi diberi tugas untuk mengerjakan soal secara individual.
- 3) Soal yang telah dikerjakan secara individual diminta didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban soal. Soal yang harus dipresentasikan ditentukan secara acak.
- 4) Ketika satu kelompok mempresentasikan jawaban soal kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menyanggah

pendapat kelompok presentasi. Dosen memberikan *feed back* dalam diskusi antar kelompok tersebut. Setelah semua kelompok mempresentasikan jawaban soal yang telah ditentukan. Dosen mengulas kembali sebagai bentuk penguatan dalam pembelajaran.

- d. Proses belajar mengajar menggunakan metode TBL maupun ceramah dilakukan sesuai jadwal mata Kuliah Maternitas yang telah ditetapkan selama 7 kali pertemuan. Setiap pertemuan membahas 1 topik materi. Adapun topik materi yang dibahas adalah Kista Ovarium, *Ca cervik*, *Ca mammae*, *Myoma uteri*, *Endometritis*, Kehamilan dengan DM dan Kehamilan dengan penyakit paru. Sebelum proses pembelajaran dilakukan *pre test* dan sesudah pembelajaran dilakukan *post test*. Tujuan *pre test* dan *post test* tersebut untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang materi yang diberikan.
- e. Peneliti dan TIM melakukan *post-test* dengan cara meminta mahasiswa untuk mengisi kuesioner berfikir kritis sesudah mendapatkan kegiatan pembelajaran ke tiga, lima dan tujuh kali (terakhir) baik untuk kelompok metode TBL maupun kelompok metode ceramah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* untuk menguji data perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kritis mahasiswa *post test* ketiga, kelima dan ketujuh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel I Karakteristik Responden (n=63)

| Kategori | Kelompok <i>Team Based Learning</i> | | Kelompok Ceramah | | p |
|----------|--|---|---------------------|---|---|
| | n = | % | n = | % | |
| | 31 | | 32 | | |

| Jenis Kelamin | | | | | |
|--------------------------|----|------|----|------|-------|
| Laki-laki | 5 | 16.1 | 7 | 21.9 | 0.309 |
| Perempuan | 26 | 83.9 | 25 | 78.1 | |
| Usia | | | | | |
| ≤ 20 tahun | 24 | 77.4 | 21 | 65.6 | 0.813 |
| 21-25 tahun | 7 | 22.6 | 11 | 34.4 | |
| Pengalaman | | | | | |
| Ya | 6 | 19.4 | 6 | 18.8 | 0.309 |
| Tidak | 25 | 80.6 | 26 | 81.2 | |
| Emosi | | | | | |
| Tidak cemas | 6 | 29 | 13 | 41 | |
| Cemas ringan | 18 | 58.1 | 16 | 50 | 0.369 |
| Cemas sedang | 4 | 12.9 | 2 | 6 | |
| Cemas berat | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Panik | 0 | 0 | 1 | 3 | |
| Kondisi Fisik | | | | | |
| Sehat | 29 | 93.5 | 30 | 93.8 | 0.873 |
| Sakit | 2 | 6.5 | 2 | 6.2 | |
| Kondisi Fisik Lingkungan | | | | | |
| Ramai | | | | | |
| Ya | 6 | 19.4 | 21 | 65.6 | 0.075 |
| Tidak | 25 | 80.6 | 11 | 34.4 | |
| Buku | | | | | |
| Mendukung | 30 | 96.8 | 17 | 54.8 | 0.451 |
| Kurang mendukung | 1 | 3.2 | 13 | 41.9 | |
| Ruangan | | | | | |
| Panas | 17 | 54.8 | 32 | 29 | 0.081 |
| Tidak panas | 14 | 45.2 | 0 | 3 | |

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok metode *Team Based Learning* dan mahasiswa metode ceramah mempunyai sifat homogen.

b. Perbedaan pengaruh *Team Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada *post test* ketiga, kelima dan ketujuh menggunakan uji *One Way Anova*

Tabel II Perbedaan Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis *Post Test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

| Kelompok <i>Posttest</i> ke | Mean | F Tabel | F Hitung | p |
|---|----------------------------------|------------|-------------|-------|
| <i>Motode Team Based Learning</i> | 3 101.55 5 107.52 7 113.06 | 3.098 | 13.667 | 0.000 |
| <i>Metode Ceramah</i> | 3 92.75 5 93.10 7 93.47 | 3.094 | 0.086 | 0.918 |

Sumber: Data primer 2016

PEMBAHASAN

Perbedaan pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis

Hasil penelitian ini mengukur berpikir kritis mahasiswa setelah pertemuan ke tiga, ke lima dan ketujuh TBL yang didapatkan hasil nilai F hitung $> F$ tabel pada kelompok metode TBL ($13.667 > 3.08$) dan $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$) yang hal ini berarti bahwa ada perbedaan rata rata nilai berpikir kritis dari *post test* ke tiga, *post test* ke lima, dan *post test* ke tujuh pada kelompok dengan metode *Team Based Learning*. Sedangkan nilai yang didapatkan untuk F hitung $< F$ tabel pada kelompok metode ceramah ($0.086 < 3.094$) dan $p > 0.05$ ($0.918 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata rata nilai berpikir kritis dari *post test* ke tiga, *post test* ke lima, dan *post test* ke tujuh pada kelompok metode ceramah.

TBL mampu merangsang pengembangan pribadi baru melalui kerangka mental yang dibangun di atas pengetahuan sebelumnya (Hrynychak & Batty, 2012), serta meningkatkan kemampuan penalaran klinis (Parmelee *et al.*, (2009). Begitu pula Chan (2012) yang menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan keperawatan karena membantu memecahkan masalah

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Allen *et al.*, (2013) yang membuktikan bahwa *Team Based Learning* meningkatkan keterlibatan mahasiswa, meningkatkan persiapan mahasiswa untuk kelas, dan mempromosikan pencapaian hasil daripada metode ceramah. Begitu juga penelitian Maslampak *et al.*, (2015) yang mengemukakan bahwa *Team Based Learning* mampu menghasilkan perbaikan yang jauh lebih baik dan stabilitas dalam pengetahuan mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Serta penelitian Espey & Walker (2012) membuktikan bahwa *Team Based Learning* mampu mengembangkan atau

meningkatkan semua keterampilan akademik umum serta rata-rata semua keterampilan berpikir kritis. Begitu pula Mcinerney & Fink (2003) yang mengungkapkan bahwa *Team Based Learning* banyak bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya perbedaan antara metode *Team Based Learning* dengan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Adanya peningkatan yang signifikan yang berarti pada metode pembelajaran *Team Based Learning* dari pertemuan pertama sampai ke tujuh, yang hal ini berarti semakin banyak mahasiswa mendapatkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Based Learning* maka kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis akan semakin baik. Yang hal ini berbeda pada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada tahap *Team Based Learning* yang tidak bisa dikontrol yaitu pada tahap belajar mandiri / *pre class*. Dan juga Responden penelitian baik kelompok *Team Based Learning* maupun ceramah bisa saling bertanya atau bekerjasama karena mengetahui mereka sedang diteliti.

KESIMPULAN

Setelah penerapan metode *Team Based Learning* selama tujuh kali terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang signifikan dari pada mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Mahasiswa yang mendapatkan penerapan *Team Based Learning* tujuh kali mempunyai kemampuan berpikir kritis jauh lebih tinggi daripada setelah penerapan ketiga maupun kelima. Sehingga semakin sering mahasiswa keperawatan mendapatkan penerapan metode *Team Based Learning* maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, R. E., Copeland, J., Franks, A. S., Karimi, R., McCollum, M., Riese, D. J., & Lin, A. Y. F. (2013). Team-based learning in US colleges and schools of pharmacy. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 77(6). <http://doi.org/10.5688/ajpe776115>
- Bissell, A. N. & Lemons, P. P. (2006). A new method for assessing critical thinking in the classroom. *BioScience*. 56(1). 66-72.
- Chan, Z. C. Y. (2013). Exploring creativity and critical thinking in traditional and innovative problem-based learning groups, 2298–2307. <http://doi.org/10.1111/jocn.12186>
- Chung, E.-K., Rhee, J.-A., Baik, Y.-H., & a, O.-S. (2009). The effect of team-based learning in medical ethics education. *Medical Teacher*, 31(11), 1013–7. <http://doi.org/10.3109/01421590802590553>
- Cohen, S., RN, BS, CEN (2008). *Critical Thinking in Long-Term Care Nursing: Skills to Assess, Analyze, and Act* RN, BS, CEN, United States of America : HCPro, Inc.
- Espey, M., & Walker, J. E. (2012). Enhancing Critical Thinking in Economics Using Team-Based Learning *Team-Based Learning*, 29634.
- Hassoubah, Z. I. (2008). Mengasah pikiran kreatif dan kritis. *Terjemahan Bambang Suryadi*. AS Noorden. (Buku Asli diterbitkan tahun 2002).
- Hrynchak, P., Batty, H., & Einstein, A. (2012). The educational theory basis of team-based learning, 796–801. dari <http://doi.org/10.3109/0142159X.2012.687120>
- Maslakpak, M. H., Parizad, N., & Zareie, F. (2015). The Impact of Team-Based Learning on Nervous System Examination Knowledge of Nursing Students. *Tabriz University of Medical Sciences*, 4(4), 331–339. dari <http://doi.org/10.15171/jcs.2015.033>
- Mcinerney, M.J. & Fink, Dee, L. (2003) Team-Based Learning Enhances Long-Term Retention and Critical Thinking in an Undergraduate Microbial Physiology Course. *Jurna Microbiol Biol Educ* : PMID: PMC3633123
- Michaelsen, L. K., Knight, A. B., & Fink, L. D. 2002. *Team-based learning: A transformative use of small groups*. Westport, CN: Praeger.
- Oja, K. J. (2011). Using problem-based learning in the clinical setting to improve nursing students' critical thinking: an evidence review. *The Journal of nursing education*, 50(3), 145-151.
- Okubo, Y., Ishiguro, N., Suganuma, T., Nishikawa, T., Takubo, T.,

Kojimahara, N., ... Yoshioka, T. (2012). Team-Based Learning, a Learning Strategy for Clinical Reasoning, in Students with Problem-Based Learning Tutorial Experiences. *The Tohoku Journal of Experimental Medicine*, 227(1), 23–29. <http://doi.org/10.1620/tjem.227.23>

Parmele Dean, Dan Destephen, Nicole J. Borges. (2009). *Medical Student's Attitudes About Team Based learning*

in a Pre-Clinical Curriculum 14 : 1. Wiley online librarys

Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Improvement of nursing students' critical thinking skills through problem-based learning in the People's Republic of China: A quasi-experimental study. *Nursing & health sciences*, 10(1), 70-76